

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA GROSIR ATO DI KABUPATEN BANDUNG)

Elsa Juniasti Harefa¹, Sri Delasmijayanti²

Ekonomi, Universitas Terbuka, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

elsajhrf15@gmail.com¹, sridelasmijayanti_uin@radenfatah.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM) at Grosir Ato in Bandung Regency, as well as to identify the challenges faced and the impact of these standards on the financial performance of MSMEs. Using a qualitative method through a case study and in-depth interviews with the financial manager of Grosir Ato, this research explores the extent to which the MSME is able to apply SAK EMKM in accordance with the prescribed guidelines. The findings indicate that the implementation of SAK EMKM plays a significant role in improving the transparency and accuracy of financial reports. However, several obstacles remain, including a lack of accounting knowledge and limited resources for its application at Grosir Ato. The results of this study are expected to provide insights for other MSMEs to improve the quality of their financial reports and to encourage broader adoption of SAK EMKM in the micro, small, and medium enterprise sector.

Keywords : Financial Accounting Standards, SAK EMKM, MSMEs, financial reports, Grosir Ato.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Grosir Ato, Kabupaten Bandung, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta dampak penerapan standar ini terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus dan wawancara mendalam dengan pengelola keuangan Grosir Ato, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana UMKM tersebut mampu menerapkan SAK EMKM sesuai pedoman yang ditetapkan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, namun masih menghadapi beberapa hambatan, termasuk kurangnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya termasuk dalam penerapannya di Grosir Ato. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lain dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendorong penerapan SAK EMKM secara lebih luas di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata kunci : Standar Akuntansi Keuangan, SAK EMKM, UMKM, laporan keuangan, Grosir Ato

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan global yang kompetitif saat ini, keberhasilan sebuah negara dalam berkembang sangat dipengaruhi oleh sektor ekonomi, yang merupakan ukuran keberhasilan pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional, terutama dalam aspek ekonomi. UMKM berperan penting serta berkontribusi secara strategis pada perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh dominasi sektor ini dalam struktur perekonomian nasional. (Rochmadi & Rohmah, 2019)

UMKM sangat penting di Indonesia karena mereka berperan sebagai salah satu penggerak signifikan dalam memperkuat ekonomi negara. Beberapa keunggulan UMKM yaitu sangat fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan permintaan pasar, menciptakan pekerjaan baru lebih cepat daripada industri lain, dan memiliki diversifikasi yang luas, yang berkontribusi besar pada perdagangan dan ekspor. Dilihat dari kedudukan serta fungsi bersama maka badan usaha milik negara berusaha untuk memberikan dukungan, pengarahan, memfasilitasi dan mengelola daya kreasi, daya cipta, dan usaha rakyat, terlebih kepada yang memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas agar memfasilitasi dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. (Ningsih, 2022)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dokumentasi pelaporan keuangan bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia merumuskan SAK EMKM yang mulai diterapkan sejak 1 Januari 2018. Standar ini dirancang untuk mendukung UMKM dalam memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan. SAK EMKM ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM), yang merupakan entitas yang diwajibkan untuk mempetanggungjawabkan aktivitasnya kepada publik yang sesuai dengan definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dengan konsistensi selama minimal dua tahun berturut-turut. (Rumambi et al., 2023)

Pelaksanaan aturan akuntansi yang dirancang untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan penyusunan laporan akuntansi bagi usaha kecil dan menengah saat ini. Kajian terhadap laporan tentang implementasi standar akuntansi ini menyediakan gambaran tentang manajemen UMKM, anggota mereka, dan pemangku kepentingan eksternal lainnya yang memiliki kepentingan pada UMKM. (Perdana et al., 2024)

Namun berbagai riset menunjukkan sejumlah besar sektor usaha kecil dan menengah yang ada di negara ini masih kesulitan pada tahap penyusunan laporan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh standar akuntansi yang tersedia yang dianggap terlalu rumit, sehingga sulit diterapkan pada kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Penyajian laporan finansial yang harus disusun dalam kerangka pedoman SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi untuk periode tersebut, serta rincian penjelasan pada laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan dan rincian mengenai akun-akun tertentu yang relevan. (AHMAD MUKOFFI et al., 2018)

Uno, Kalangi, dan Pusung (2019) menjelaskan bahwa banyak di negara ini perusahaan mikro, kecil, menengah masih belum mengadopsi SAK EMKM dalam kegiatan pembuatan laporan keuangan mereka. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh metode pencatatan yang masih sederhana atau keterbatasan pemahaman terkait standar tersebut, yang pada akhirnya bisa mengurangi transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Raisya Puspa Septiani (2022), mengenai penerapan akuntansi pada pelaku usaha mikro, kecil, menengah di Kecamatan Bekasi Timur, banyak usaha mikro dan kecil belum menerapkan prinsip dasar akuntansi secara konsisten, termasuk dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Kondisi ini

menyoroti perlunya peningkatan pemahaman UMKM terhadap ketentuan akuntansi yang relevan seperti SAK EMKM untuk meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Wulandari & Fitri (2022) yang menyoroti pentingnya penerapan akuntansi pada UMKM, disebutkan bahwa kendala umum yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar serta minimnya sumber daya yang tersedia untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan akuntansi dan bimbingan teknis sangat diperlukan untuk membantu UMKM mematuhi standar akuntansi, seperti SAK EMKM, agar laporan keuangan mereka lebih akurat.

METODELOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan studi kasus Grosir Ato di Kabupaten Bandung sebagai subjeknya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola keuangan perusahaan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan persepsi yang dihadapi oleh UMKM saat menerapkan standar akuntansi ini.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola keuangan Grosir Ato, yang memiliki peran langsung dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan tingkat penerapan SAK EMKM, kendala yang dialami, serta kebutuhan dan harapan terkait peningkatan pemahaman standar akuntansi.

Selain itu, untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa catatan keuangan Grosir Ato. Data sekunder ini dianalisis untuk menilai konsistensi dan kepatuhan terhadap ketentuan SAK EMKM. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana standar akuntansi tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pembahasan

Grosir Ato adalah sebuah UMKM yang didirikan pada bulan Desember 2023, berlokasi di Kabupaten Bandung. Sebagai usaha yang berkembang, Grosir Ato berfokus pada penyediaan kebutuhan grosir bagi pelanggan setempat. Grosir Ato dikelola langsung oleh pemiliknya bersama satu orang karyawan. Gaji karyawan dibayarkan secara langsung setiap bulan tanpa disertai bukti berupa slip gaji. Sistem pencatatan keuangan usaha ini masih sederhana, dengan fokus pada aktivitas operasional sehari-hari tanpa dokumentasi formal untuk komponen seperti gaji atau transaksi lainnya.



Gambar 1. Grosir Ato

Modal awal Grosir ATo berasal sepenuhnya dari dana pemilik dengan total sebesar Rp64.200.000. Modal ini digunakan untuk berbagai kebutuhan awal seperti sewa ruko, pembelian perlengkapan, dan stok barang dagangan. Modal tersebut menjadi landasan kuat bagi Grosir ATo dalam memulai bisnisnya. Namun, setiap pencatatan laporan keuangan dilakukan secara sederhana, mencakup transaksi utama yang mendukung pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 1. Modal Awal Grosir Ato

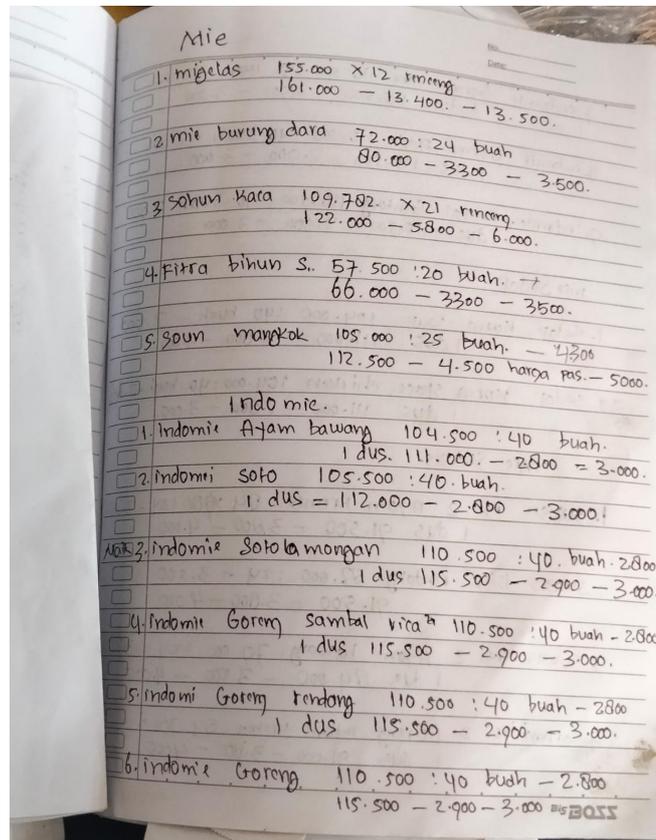
No	Keterangan	Nominal (Rp)	Jenis
1	Sewa Ruko (1 Tahun)	12.000.000	Biaya Operasional
2	Perlengkapan Ruko (Rak, Etalase, dll)	2.200.000	Investasi Awal
3	Stok Awal barang dagangan	50.0000.000	Modal Kerja
	Total Penggunaan Modal	64.200.000	

Sumber: Grosir Ato

Melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pemilik UMKM Grosir Ato, peneliti menemukan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah di Grosir Ato belum diterapkan, karena laporan keuangan yang dibuat Grosir Ato hanya mencatat pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari usaha mereka.

Pada awal memulai usaha, Grosir ATo melakukan pencatatan stok barang secara manual

dengan menggunakan tulisan tangan. Setiap transaksi dan pembelian barang dicatat dengan detail, mencakup informasi seperti nama produk, jumlah, harga satuan, serta total harga. Meskipun sederhana, sistem ini menunjukkan upaya untuk menjaga transparansi dan kontrol terhadap stok barang yang dimiliki. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesibukan operasional, pencatatan ini terkadang terlupakan. Dan metode yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan pengolahan data.



Gambar 2. Pencatatan barang Grosir Ato

Dalam laporan yang dilakukan oleh Grosir Ato, tidak didapatkan pemisahan antara pendapatan dan beban, meskipun standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah pada usaha mikro, kecil, dan menengah menetapkan bahwa dalam laporan keuangan memiliki tiga bagian utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan keterangan yang menyertai laporan keuangan. Dimana dalam laporan posisi keuangan terdapat pemisahan antara aset lancar dan tetap, liabilitas, dan ekuitas, serta terdapat pemisahan antara pemasukan, biaya yang dikeluarkan, dan pajak yang dikenakan pada perusahaan dalam laporan laba rugi.

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa Grosir Ato memiliki laporan keuangan yang sangat sederhana dan bertentangan dengan kaedah akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Catatan yang dibuat tidak menunjukkan langkah-langkah dalam siklus akuntansi dan setiap laporan yang dibuat sederhana tersebut kemungkinan hanya dipahami oleh pemilik grosir tersebut.

Pembelian barang terkadang tidak dicatat oleh pemilik toko, dan lebih mengandalkan

nota pembelian atau penjualan sebagai acuan. Catatan piutang juga dibuat secara manual oleh pemilik toko. Laba bulanan dihitung berdasarkan pencatatan pribadi dan nota-nota yang ada. Selain itu, beban seperti listrik, dan gaji karyawan tidak dicatat dengan jelas. Pemilik toko juga belum melakukan pemisahan aset, kewajiban, dan liabilitas sesuai dengan format laporan keuangan yang ditetapkan oleh SAK EMKM.



Gambar 3. Contoh Nota belanja Grosir Ato

Metode catatan laporan finansial yang diterapkan oleh Grosir Ato, hanya terbatas pada pencatatan pendebitan dan pengkreditan saja. Selain itu, proses penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual atau tulis tangan. Hal ini berbeda dengan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik terkait dengan regulasi akuntansi keuangan untuk EMKM.

Dalam wawancaranya, Bapak Gato, selaku pemilik Grosir Ato, menyampaikan bahwa pemilik usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Dengan pencatatan tersebut, mereka dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran, yang nantinya memungkinkan untuk menghitung laba yang diperoleh dan mengevaluasi kinerja usaha.

Namun salah satu tantangan terbesar yang dialami oleh Grosir Ato pada pengimplementasian SAK EMKM adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal waktu dan keahlian akuntansi. Pemilik dan karyawan Grosir Ato merasa kesulitan memahami seluruh aspek SAK EMKM, terutama yang berkaitan dengan penilaian persediaan, pengelolaan aset tetap, dan perhitungan pajak. Oleh karena itu, bimbingan dari konsultan akuntansi sangat membantu dalam memastikan pemahaman yang tepat dan implementasi yang efektif dari SAK EMKM di Grosir Ato.

Dengan penerapan SAK EMKM, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, sehingga memungkinkan pemilik usaha untuk memantau status keuangan dan performa bisnis secara lebih efektif. Rekaman finansial yang jelas dan akurat memberikan informasi yang dibutuhkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih tepat,

terutama dalam hal perencanaan keuangan dan pengelolaan kas. Selain itu, dengan memiliki dokumen keuangan yang sejalan dengan standar akuntansi, Grosir Ato akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Bank dan investor pun lebih cenderung memberikan pinjaman atau modal kepada UMKM yang memiliki laporan keuangan yang terstruktur dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM, khususnya di Grosir Ato, masih belum dilaksanakan dengan baik. Sampai saat ini, Grosir Ato belum menyesuaikan penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan tentang standar akuntansi yang berlaku, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dalam mengelola laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Meskipun perusahaan telah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana, namun belum memenuhi ketentuan yang ada dalam SAK EMKM. Selain itu, pengelolaan keuangan yang dilakukan cenderung lebih bersifat kasual, tanpa adanya pemisahan yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran, serta tanpa adanya laporan keuangan yang memadai seperti neraca atau laporan laba rugi.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah minimnya ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi di Grosir Ato, yang menyebabkan kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang lebih kompleks. Selain itu, belum adanya dorongan dari lembaga eksternal seperti bank atau investor yang mengharuskan penyajian laporan keuangan disusun sesuai dengan pedoman akuntansi juga turut mempengaruhi rendahnya motivasi untuk menerapkan SAK EMKM.

Dengan demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut, seperti pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan dari konsultan akuntansi, agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan nilai tambah yang besar bagi perkembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

AHMAD MUKOFFI, GUNAWAN, C. I., & LUSITA, M. (2018). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (EMKM) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. CV. IRDH (Research & Publishing).

Ningsih, W. F. (2022). *Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada*

Rakhis Grosir Kabupaten Banyuwangi Analysis of Implementation of Sak Emkm in Micro , Small and Medium Business in Wholesale Rakhis , Banyuwangi. 371–378.

- Perdana, N. P., Khusnia, A. N., & Fitriana, A. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL REPORTING BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR SMALL AND MEDIUM MICRO ENTITIES IN MSMEs. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v4i1.379>
- Raisya Puspa Septiani, V. S. K. (2022). Pakaian Di Kecamatan Bekasi Timur Berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 53–64.
- Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon., J. N. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM. In *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* (Vol. 1, Issue 3). POLIMDO PRESS. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.766>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.